

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterserapan tenaga perawat semakin sedikit berbanding terbalik dengan angka kelulusan mahasiswa perawat setiap tahun di Indonesia, di tambah lagi mahasiswa Keperawatan yang harus bersaing ketat untuk mendapatkan karir yang di inginkan, dan sempitnya lapangan pekerjaan profesi perawat pada saat ini. Kurangnya kemampuan *skill* yang dimiliki, serta mahasiswa perawat nantinya setelah lulus harus bersiap menghadapi persaingan antar mahasiswa lain, apalagi adanya kebijakan pemerintah bahwa tahun 2026, Perawat minimal harus berpendidikan S1 profesi Ners (Safitri, 2023) walaupun saat ini masih ada rumah sakit yang mau menerima mahasiswa D3 keperawatan, akan tetapi tidak memungkiri bahwa rumah sakit nantinya hanya akan menerima mahasiswa dengan lulusan S1 Keperawatan Ners yang lebih berkemampuan. Hal ini mengakibatkan ketidak pastian tentang bagaimana kelak mereka setelah lulus dari perguruan tinggi sehingga memicu timbulnya rasa cemas pada mahasiswa tingkat akhir prodi D3 keperawatan.

Menurut Kementerian Kesehatan dari data rencana pengembangan tenaga kesehatan tahun 2011-2025 Jumlah lulusan institusi pendidikan keperawatan per tahun 46.865 orang terdiri dari pendidikan diploma 34.480 orang, profesi ners 12.385 orang, kelulusan Uji Kompetensi Nasional per

tahun sebanyak 35.892 orang, terdiri dari Pendidikan Diploma 25.086 orang, dan Profesi Ners 10.806 orang, kebutuhan nasional per tahun 24.825, dan kelebihan produksi perawat adalah 11.067-22.060 per tahun ini akan menyebabkan peningkatan tenaga kerja perawat dan minimnya keterserapan tenaga kerja mengakibatkan individu dihadapkan pada kondisi berupa kecemasan (Sinanto & Intening, 2021). Menurut ketua DPW Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) (dalam Yohanes 2021) bahwa di Jawa Timur pada tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 56 institusi di Jawa Timur, jika setiap institusi meluluskan 50 perawat maka hanya 20% lulusan keperawatan yang terserap, sehingga setiap tahun, persaingan yang ketat, mengharuskan mahasiswa memiliki keterampilan yang tinggi hal itu mengakibatkan permasalahan kompleks dimana individu akan merasakan cemas. Peneliti melakukan studi pendahuluan pada Prodi D3 keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen pada Tahun akademik 2019 pada lulusan sarjana muda sebanyak 212 mahasiswa. Dari beberapa lulusan sarjana muda tersebut di jumpai bahwa sebanyak 61,1% sarjana muda, mengalami perasaan cemas dan timbul ketika setelah lulus tidak kunjung mendapatkan tawaran pekerjaan, serta cemas memilih tempat bekerja yang sesuai kemampuan, berbeda dengan mahasiswa yang setelah lulus langsung mendapat tawaran pekerjaan. Sesuai data tersebut dapat menjadi bukti bahwa setelah lulus menjadi sarjana muda keperawatan mahasiswa tidak langsung mendapatkan tawaran pekerjaan, sehingga hal ini menyebabkan rasa cemas dan khawatir dalam diri mahasiswa. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal

30 September 2022 diketahui jumlah mahasiswa prodi D3 keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen Tingkat 3 sebanyak 186 mahasiswa. Hasil wawancara dari 20 responden mengenai tingkat kecemasan tentang karir, diketahui bahwa mahasiswa mengalami cemas, tegang memikirkan karir setelah lulus menjadi sarjana, cemas memikirkan bahwa saat ini sebagian rumah sakit mengikuti kebijakan pemerintah yaitu dengan meningkatkan pendidikan setara S1 keperawatan *Ners* untuk menjadi pekerja, kurangnya perekonomian dari keluarga membuat mahasiswa merasa bimbang ingin melanjutkan program profesi *Ners* atau bekerja, dan dikarenakan kemunculan wabah Covid-19 mengharuskan mahasiswa kuliah secara daring hal itu membuat kurang pahamnya akan teori, sehingga mahasiswa tidak mampu mengaplikasikan teori perkuliahan, hal itu juga mempengaruhi mahasiswa, takut akan kalah bersaing apalagi pada saat ini persaingan sangat ketat untuk mendapatkan tawaran pekerjaan.

Pelayanan kesehatan dapat mengubah hubungan kepemilikan, jika sebuah profesi tidak bisa berinovasi dan mempertahankan kompetensi, maka kompetensi tersebut akan diambil oleh orang lain. Menurut Hanifa (2020) lapangan pekerjaan pada perawat semakin minim, di akibatkan karena lulusan perawat yang semakin banyak setiap tahun sehingga peluang untuk diterima kerja semakin sedikit. Persaingan untuk mendapatkan pekerjaan akan semakin berat jika *skill* yang di miliki kurang untuk bisa bersaing dengan orang lain (Hamdani dkk., 2022). Hal ini tentunya menjadi permasalahan karir pada individu yang merujuk pada peningkatan respon berupa kecemasan pada pekerjaan maupun pada

masa depan setelah lulus menjadi sarjana Keperawatan. Apalagi dalam Profesi Perawat untuk mendapatkan STR (Surat Tanda Registrasi) Harus memiliki kompeten yang unggul untuk bisa mendapatkannya sebagai salah satu syarat untuk bekerja di rumah sakit ataupun pelayanan kesehatan lainnya dan bila tidak mempunyai STR, maka tidak akan mendapatkan pekerjaan pada sektor kesehatan (Sirait R, 2019). Mahasiswa tingkat akhir sering kali menemukan berbagai permasalahan dalam menentukan karir yang menyebabkan mereka terhambat dalam mencapai karir secara optimal. Kecemasan tersebut yang membuat individu menjadi tertekan dan akibatnya individu menjadi takut untuk menatap masa depan secara optimal dan lebih parahnya individu tidak ingin melanjutkan perkuliahannya (Noviyanti, 2021).

Kepercayaan individu akan kemampuannya sangat penting dalam menghadapi karirnya setelah mejadi sarjana, sehingga individu tidak akan mengalami kecemasan dalam menghadapi tantangan pekerjaan yang akan dirasakan pada mahasiswa tingkat akhir setelah lulus dari perguruan tinggi (Rustanto, 2016). Tentunya mahasiswa harus juga memiliki kematangan mengenai karirnya. Perawat harus menjadi tenaga kesehatan yang menanamkan spiritual, *update* keilmuan, emosional, dan kognitif. Pemilihan jurusan sesuai minat dan kemampuannya juga sangat penting bagi mahasiswa karena akan mempermudah mendapatkan karir yang di inginkan (Surtiyoni, 2019). Institusi lebih meningkatkan dan mengembangkan *career center* untuk mempermudah lulusan mendapatkan informasi seputar lowongan pekerjaan ,nilai akademik dan kemampuan

yang berkompeten, tidak pilih-pilih dalam menerima tawaran kerja, sering ikut serta dalam kegiatan seminar, serta pengembangan *skill* seperti mengikuti berbagai pelatihan seperti pelatihan Perawat Kamar Operasi, pelatihan *Intensif Care Unit* (ICU), Penanggulangan Penderita Gawat Darurat (PPGD), *Basic Trauma Cardiac Life Support* (BTCLS) dan masih banyak lagi pelatihan yang bisa dilakukan untuk menambah nilai plus agar mempermudah mendapatkan karir yang diinginkan, sehingga akan mengurangi tingkat kecemasan setelah lulus menjadi sarjana.

Kecemasan karir dapat mempengaruhi fokus individu dalam pencapaian karir dalam bidang keperawatan sehingga menimbulkan dampak berupa penarikan diri dari profesi. Mahasiswa tingkat akhir prodi keperawatan sebagai generasi penerus tenaga keperawatan serta peneliti sendiri merasakan kecemasan tentang karir yang akan terjadi setelah lulus menjadi sarjana, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait tingkat kecemasan tentang karir pada Mahasiswa tingkat akhir prodi D3 Keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen Malang, dengan harapan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kecemasan tentang karir agar mahasiswa lebih meningkatkan kemampuan *skill* serta kognitif karena mahasiswa tidak bisa hanya menggantungkan gelar sarjana dan menjadi pengangguran terdidik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat kecemasan tentang karir pada mahasiswa tingkat akhir Prodi D3 Keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan tentang karir pada mahasiswa tingkat akhir Prodi D3 Keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi orang yang membaca secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Di harapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan referensi pengembangan ilmu keperawatan serta hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan untuk mengintegrasikan dalam pembelajaran terkait tentang tingkat kecemasan tentang karir mahasiswa khususnya dalam bidang psikologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dan bahkan referensi atau sebagai sumber pemikiran bagi dunia kesehatan maupun keperawatan.

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi dan referensi bagi pihak instansi yang bersangkutan yakni ITSK RS dr.

Soepraoen Malang dalam pengembangan mengenai *career center* serta meningkatkan jalinan hubungan dengan instansi lain.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian dalam meningkatkan kualitas profesi keperawatan dalam menghadapi karir setelah lulus menjadi sarjana Keperawatan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman peneliti dan dapat memberikan informasi tentang gambaran tingkat kecemasan tentang karir pada mahasiswa tingkat akhir Prodi D3 Keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen Malang.

4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dan sumber informasi pengembangan metode penelitian selanjutnya dengan tema serupa serta untuk persiapan pengembangan karir dalam menghadapi dunia kerja.

5. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dalam mengurangi perasaan cemas ketika menghadapi berbagai permasalahan terkhusus dalam menghadapi dunia pekerja.